



STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD X DI SALATIGA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN

Chrischayani Pramani Siwi dan Luis Soares

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Chrischayani.siw@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan formal dimulai dari tahap sekolah dasar dimana seorang anak mendapatkan semua informasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Luas wilayah Indonesia yang sangat luas menjadi salah satu faktor kurangnya pemerataan kualitas, mutu dan sumberdaya yang ada. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar dan kedisiplinan. Kedua hal tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, dilakukan sebuah penelitian tentang apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD X di Salatiga ditinjau dari motivasi belajar dan kedisiplinan. Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan di atas maka dilakukan sebuah penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan pengambilan nilai sebagai hasil belajar siswa. Setelah data dianalisis dapat diketahui bahwa data tersebut normal sehingga dilakukan tindak lanjut dengan medan menggunakan uji normalitas data menggunakan metode *stepwise*. Uji tersebut menghasilkan faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka perlu dilakukan *treatment* khusus pada disiplin siswa sehingga dapat berpengaruh juga pada hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi belajar, disiplin

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan dasar adalah sesuatu dimana seseorang mendapatkan pendidikan secara garis besar mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Secara formal terdapat pendidikan dasar yang diikuti oleh anak dengan rentang usia 7 – 12 tahun. Usia 7 – 12 tahun adalah tahap dimana seseorang dapat menyerap seluruh informasi yang didapat dan merekamnya dalam ingatan. Menurut Piaget (dalam Purwanti: 20_) dikatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar sudah termasuk pada usia tahap operasional konkret. Pada usia ini anak sudah mampu berpikir logis. Mereka sudah dapat memahami konsep dan inti percakapan. Mereka juga sudah dapat mengorganisasikan objek dalam klasifikasi tertentu. Anak-anak pada usia ini mampu mengingat, memahami dan memecahkan masalah yg bersifat konkret. Namun ada hal yang sangat memprihatinkan, yaitu anak-anak pada usia 7 – 12 tahun yang mengalami pendidikan secara formal, tidak mendapatkan hasil yang memuaskan ketika dilakukan uji kemampuan. Hal yang mempengaruhi hasil pendidikan dasar di Indonesia masih rendah adalah kurangnya motivasi baik dari keluarga dan lingkungan, namun juga dari diri sendiri. Selain motivasi

terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas menyebabkan system pendidikan di Indonesia kurang tersebar secara merata. Misalkan sarana prasarana, dan tenaga pendidikan yang kurang memadai, hal ini juga yang menyebabkan kualitas dan hasil belajar siswa masih belum maksimal. Dapat dibayangkan terdapat perbedaan yang cukup jauh antara kualitas pendidikan di daerah kota dengan daerah yang tertinggal. Hal tersebut adalah salah satu alasan yang menyebabkan pendidikan di Indonesia masih rendah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan akan beban anak sekolah dasar akibat buruknya kurikulum SD di Indonesia. Sulit menetapkan standarisasi bagi negara yang terdiri dari ribuan kepulauan dan ribuan suku dengan latar belakang yang berbeda ini, kecuali standarisasi bagi yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Pendidikan formal dari sekolah dasar hingga sekolah menengah juga selalu berbau 'proyek'. Murid dan orangtua murid kerap dimanipulasi oleh seperangkat pencetus kebijakan pendidikan untuk memperkaya diri. Misalnya dengan bergantinya buku pelajaran setiap tahun. Akibatnya, pendidikan bukan milik semua



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



orang dan tidak mencerdaskan seluruh anak bangsa, serta memperlebar jurang sosial dan ekonomi masyarakat

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh OECD, 65 negara yang dikaji oleh Program OECD untuk Pengkajian Siswa Internasional pada tahun 2009, Indonesia menduduki peringkat di antara 13 negara dalam kelompok terakhir untuk tiga kategori yang dikaji yaitu; membaca, matematika dan ilmu pengetahuan. Sedangkan laporan menurut UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian Education Development Index (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar.

Sebuah hasil mengejutkan dari Programme for International Study Assessment (PISA) pada 2012 menempatkan pencapaian mutu pendidikan di Indonesia dengan peringkat terendah. Bukan hanya itu, pemeringkatan berdasarkan skor yang mampu dicapai pelajar usia 15 tahun dalam kemampuan membaca, matematika dan sains sejak tahun 2000 selalu diperingkat terendah. PISA merupakan studi internasional yang diselenggarakan *Organisation for Economic Co-operation and Development*.

Dari data yang dihasilkan menurut lembaga yang ada diatas terlihat bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan siswa di Indonesia dilihat dari hasil belajarnya. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana strategi peningkatan hasil belajar siswa di tinjau dari motivasi dan kedisiplinan dengan mengambil data di salah satu SD di Salatiga.

Rumusan Masalah

Bagaimana strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SD X Salatiga ditinjau dari motivasi dan kedisiplinan?

Tujuan

Menetapkan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SD X Salatiga ditinjau dari motivasi dan kedisiplinan.

Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil pada penelitian ini dapat menjawab pertanyaan mengenai strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi dan kedisiplinan siswa di SD X Salatiga.

METODE

Analisis Data Sesuai dengan teori-teori diatas maka peneliti ingin menindaklanjuti apa yang menjadi faktor lebih dalam strategi peningkatan hasil belajar siswa. Agar peneliti dapat meliti strategi peningkatan hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan teknik pengumpulan data sehingga dapat dianalisis dan selanjutnya di tindak lanjuti. Peneliti menggunakan data yang didapat dari salah satu SD swasta di Salatiga dengan mencatat hasil belajar dan melakukan wawancara.

HASIL

Setelah dilakukan analisis data baik hasil belajar, motivasi belajar maupun disiplin, maka dihasilkan.

Tabel 1. Descriptive Statistics

Skewness		Kurtosis	
Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
-.244	.285	.068	.563

Data yang dihasilkan pada uji normalitas data adalah -0,85 pada kolom skewness dan 0,12 pada kolom kurtosis dengan keterangan data tersebut adalah normal. Tahap selanjutnya adalah uji korelasi untuk melihat hubungan antar variabel.



Tabel 2. Correlations

Control Variables			Motivasi_belajar	Disiplin
Nilai	Motivasi_belajar	Correlation	1.000	-.113
		Significance (2-tailed)	.	.350
		df	0	68
Disiplin	Disiplin	Correlation	-.113	1.000
		Significance (2-tailed)	.350	.
		df	68	0

Pada uji korelasi bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan disiplin dengan signifikansi 0,350. Maka dari itu dapat dilakukan pengujian tahap selanjutnya yaitu untuk melihat variabel apa yang mendominasi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *stepwise*.

Data yang didapat menunjukkan bahwa variabel disiplin yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga strategi yang dilakukan yaitu memberikan treatment pada disiplin siswa

Tabel 3. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Disiplin	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <=.050, Probability-of-F-to-remove >=.100).

a. Dependent Variable: Nilai

KESIMPULAN

Pendidikan dasar adalah sesuatu dimana seseorang mendapatkan informasi terkait hal-hal baru dan menyerap seluruh informasi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Secara formal pendidikan dasar atau sekolah dasar adalah tahap awal dimana seorang anak dididik untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi kehidupan selanjutnya.

Indonesia memiliki luas wilayah yang sangat besar sehingga pendidikan belum dapat tersebar luas secara merata baik itu kualitas, kuantitas, ataupun sumberdaya yang lain. Hal itu merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa terutama sekolah dasar. Padahal sekolah dasar adalah tahap awal dimana seorang siswa diberikan ilmu untuk mengikuti pendidikan formal ke tahap selanjutnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi

rendah akan sulit mengolah informasi yang didapat dan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula.

Disiplin juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki disiplin yang rendah, akan melakukan segala sesuatu dengan tidak terencana. Sebaliknya siswa yang memiliki disiplin yang baik atau tinggi akan memiliki perencanaan yang baik dan hasil belajar yang baik pula.

Keterkaitan antara disiplin dan motivasi ini cukup erat karena keduanya saling mempengaruhi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berpengaruh dengan kedisiplinan siswa untuk melakukan perencanaan yang baik. Siswa dapat mengatur kegiatan belajarnya sehingga juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Begitu pula dengan sebaliknya. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan berpengaruh dengan kedisiplinan siswa untuk melakukan perencanaan yang kurang baik dan hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajarnya.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



Berdasarkan data yang telah di kumpulkan mengenai motivasi dan disiplin dengan menggunakan pendekatan wawancara dan mengambil nilai atau hasil belajar siswa di salah satu sekolah dasar di Salatiga, faktor yang paling memdominasi atau yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin siswa. Dengan dihasilkannya data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang ditinjau dari motivasi belajar siswa dan disiplin siswa adalah perlu diberikan *treatment* yang lebih pada disiplin siswa baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Guru bimbingan konseling mungkin dapat membantu siswa agar lebih disiplin dalam melakukan perencanaan kegiatan sehari-hari, baik dalam sekolah maupun diluar sekolah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

[http://niasonline.net/2013/12/07/mutu-
pendidikan-indonesia-terendah-di-
dunia/](http://niasonline.net/2013/12/07/mutu-
pendidikan-indonesia-terendah-di-
dunia/)

[http://pandek29.blogspot.co.id/2013/02/rendah-
nya-mutu-pendidikan-di-indonesia.html](http://pandek29.blogspot.co.id/2013/02/rendah-
nya-mutu-pendidikan-di-indonesia.html)

[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/
23401/4/Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/
23401/4/Chapter%20II.pdf)

[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KAR
AKTERISTIK%20ANAK%20USIA%20S
D%20\(7-12%20tahun\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KAR
AKTERISTIK%20ANAK%20USIA%20S
D%20(7-12%20tahun).pdf)

[http://www.unicef.org/indonesia/id/A3_-
_B_Ringkasan_Kajian_Pendidikan.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/A3_-
_B_Ringkasan_Kajian_Pendidikan.pdf)

[https://ilmuwanmuda.wordpress.com/piaget-
dan-teorinya/](https://ilmuwanmuda.wordpress.com/piaget-
dan-teorinya/)

Indramunawar, Hasil Belajar Pengertian dan Definisi, *Indramunawar.blogspot.com*. diakses pada tanggal 12 Maret 2014 pukul 14.00.

Jokowinarto. 2015. Perkembangan kognitif Jean Piaget dan implementasinya dalam pendidikan. *Kompasiana.com*. diakses pada tanggal 10 November 2015 pukul 15.25

Kamus Besar Bahasa Indonesia,

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineke Cipta.

Sudjana. Nana 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdikarya.